

## PENGARUH PARTISIPASI ANGGOTA, KINERJA PENGURUS DAN PELAYANAN TERHADAP KEBERHASILAN KPRI ESWH

*Siti Himawatul Farida*

*Pendidikan Ekonomi, Pendidikan Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta,  
[siti.himawatul2015@student.uny.ac.id](mailto:siti.himawatul2015@student.uny.ac.id)*

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh partisipasi anggota, kinerja pengurus dan pelayanan terhadap Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) di Kabupaten Sleman. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang bersifat asosiasif kausal. Teknik sampling yang digunakan adalah *proposional random sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 92 responden. Teknik pengambilan data menggunakan kuesioner dan teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh partisipasi anggota, kinerja pengurus dan pelayanan terhadap Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) di Kabupaten Sleman baik secara parsial maupun stimulan. Pengaruh partisipasi anggota, kinerja pengurus dan pelayanan memberikan sumbangan efektif sebesar 72,3%, sedangkan sisanya sebesar 27,7% diberikan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Kata kunci: Keberhasilan Koperasi, Partisipasi Anggota, Kinerja Pengurus, Pelayanan.

## EFFECTS OF MEMBER PARTICIPATION, MANAGEMENT PERFORMANCE, SERVICES ON SUCCES OF KPRI ESWH

**Abstract:** This study aims to determine the effect of member participation, management performance and service to the Indonesian Employee Cooperative (KPRI) in Sleman Regency. This research is a causal quantitative associative research. The sampling technique used was proportional random sampling with a total sample of 92 respondents. Data collection techniques used questionnaires and data analysis techniques used were multiple linear regression. The results of this study indicate that there is an influence of member participation, management performance and service to Republican Employee Cooperatives Indonesia (KPRI) in Sleman Regency both partially and stimulantly. The effect of member participation, management performance and service provided an effective contribution of 72.3%, while the remaining 27.7% was given by other variables not examined in this study.

Keywords: Success of Cooperatives, Effects of Member Participation, Management Performance, Services.

## PENDAHULUAN

Koperasi merupakan bagian yang tak terpisahkan dari pembangunan nasional. Undang-Undang Dasar menempatkan koperasi sebagai soko guru perekonomian Indonesia. Atas dasar tersebut, koperasi sebagai organisasi ekonomi dan sosial berusaha meningkatkan kesejahteraan para anggotanya dan masyarakat sekitarnya, serta memberikan sumbangan mendasar kepada pembangunan dan pertumbuhan sosial ekonomi. Oleh karena itu, keberhasilan koperasi sangat penting bagi laju pertumbuhan ekonomi bangsa Indonesia.

Keberhasilan koperasi tidak terlepas dari adanya partisipasi anggotanya. Partisipasi anggota merupakan kesediaan anggota itu untuk memikul kewajiban dan menjalankan hak keanggotaannya secara bertanggung jawab. Jika sebagian besar anggota koperasi sudah melaksanakan kewajiban dan melaksanakan hak secara bertanggung jawab, maka partisipasi anggota koperasi yang

bersangkutan sudah dikatakan baik. Jika ternyata hanya sedikit yang demikian, maka partisipasi anggota koperasi tersebut dikatakan buruk atau rendah (Anoraga dan Nanik 2003: 111).

Sebuah koperasi dapat dikatakan berhasil apabila koperasi tersebut memiliki kinerja koperasi yang baik. Kinerja menurut Suyadi Prawirosentono (1999: 2) mendefinisikan kinerja sebagai *performance*, yaitu hasil kerja yang dapat dicapai oleh seseorang atau sekelompok orang dalam suatu organisasi, sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing, dalam rangka upaya mencapai tujuan organisasi bersangkutan secara legal, tidak melanggar hukum dan sesuai dengan moral dan etika. Perilaku dan komitmen pengurus sangat berpengaruh terhadap keberhasilan koperasi. Apabila pengurus koperasi mendapatkan hasil kerja yang sesuai dengan wewenang dan tanggung jawabnya serta sesuai dengan moral dan etika, maka koperasi tersebut memiliki pengurus dengan kinerja yang baik.

Faktor lain yang menjadi faktor keberhasilan koperasi adalah pelayanan. Sudarsono dan Edilus (20017: 88) menyatakan bahwa anggota koperasi memiliki hak untuk mendapatkan pelayanan yang sama antar anggota, karena tujuan daripada koperasi ialah melayani kebutuhan anggota dan masyarakat dengan usaha bersama, walaupun untuk mendapatkan barang tersebut keuntungannya hanya kecil. Pelayanan mempunyai kedudukan yang sangat menentukan bagi suksesnya koperasi sebagai pemenuhan kebutuhan ekonomi anggota.

KPRI Esthi Setya Warga Hidup merupakan koperasi pegawai negeri yang beranggotakan guru-guru TK, SD dan pegawai dinas di Kabupaten Sleman. Koperasi ini berdiri sejak tahun 1975 sampai sekarang. Pada umumnya setiap koperasi dalam menjalankan usahanya tidak terlepas dari adanya permasalahan. Berdasarkan buku RAT KPRI Esthi Setya Warga Hidup menunjukkan bahwa partisipasi anggota yang aktif cenderung menurun setiap tahunnya. Berikut ini data keaktifan anggota KPRI Esthi Setya Warga Hidup dalam kurun waktu empat tahun terakhir. Dapat diketahui bahwa keaktifan anggota dalam RAT tidak sesuai dengan jumlah anggota. Keaktifan anggota cenderung mengalami penurunan setiap tahunnya. Bahkan berdasarkan informasi dari pengurus KPRI Esthi Setya Warga Hidup untuk jumlah anggota pada tahun 2017 sebanyak 1051 orang, namun yang aktif hanya sebanyak 65%. Data tersebut menunjukkan bahwa partisipasi anggota yang aktif cenderung menurun setiap tahunnya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pengurus KPRI Esthi Setya Warga Hidup, dalam kepengurusan ini tidak ada manajer atau pengelola khusus. Tidak ada pengurus khusus yang ahli dalam bidang koperasi ini, jadi hanya pengurus dibantu karyawan yang mengelola koperasi tersebut. Maka hal ini menjadi hambatan bagi pengurus untuk mengelola koperasi karena tidak ada pengelola khusus atau manajer, karena pengurus tidak memiliki keahlian khusus dalam mengelola koperasi dan tidak setiap hari pengurus ada di koperasi. Hambatan yang diperoleh dari faktor kinerja pengurus yang lain adalah penerapan sistem komputerisasi yang dijalankan KPRI Esthi Setya Warga Hidup masih belum sepenuhnya dikuasai dengan baik oleh pengurus dan karyawan. Hal ini mengakibatkan hambatan pada pencatatan administrasi koperasi.

Melihat pada kenyataan yang terjadi di lapangan, jumlah anggota koperasi yang mencapai 1120 orang dengan jumlah pengurus 7 pengurus serta 4 karyawan menjadi masalah tersendiri. Hal ini terjadi karena adanya ketimpangan yang besar dalam sistem pelayanan koperasi antara pengurus

dan karyawan dengan anggota koperasi. Berdasarkan atas alasan tersebut, sistem pelayanan di KPRI Esthi Setya Warga Hidup menjadi tidak tanggap dan cepat dalam sistem proses pelayanan. Padahal pelayanan menjadi elemen penting dalam menjamin tercapainya keberhasilan koperasi. Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan tersebut, maka perlu dilakukan suatu penelitian untuk mengetahui keberhasilan KPRI Esthi Setya Warga Hidup. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh partisipasi anggota, kinerja pengurus dan pelayanan terhadap keberhasilan Koperasi Pegawai Negeri (KPRI) Esthi Setya Warga Hidup Kabupaten Sleman.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut: 1) Partisipasi anggota untuk berbelanja dalam bidang usaha pertokoan KPRI Esthi Setya Warga Hidup masih kurang dibanding pada usaha simpan pinjam; 2) Partisipasi anggota yang belum maksimal dalam hal kegiatan RAT yang akan mendorong keberhasilan koperasi; 3) Perubahan sistem administrasi dengan sistem komputerisasi yang masih belum dikuasai dengan baik oleh semua pengurus dan karyawan sehingga menghambat pelayanan kepada anggota; 4) Partisipasi anggota dalam meningkatkan penanaman modal di Unit Simpan Pinjam masih belum maksimal; 5) Pendapatan usaha pertokoan koperasi jauh lebih sedikit daripada usaha simpan pinjam; 6) Terdapat perbedaan pelayanan yang diberikan pada usaha simpan pinjam dengan pelayanan yang diberikan pada usaha pertokoan; 7) Pengurus mengalami hambatan melaksanakan kinerja karena keterbatasan sumber daya manusia yang ada sehingga menghambat keberhasilan koperasi; 8) Kemampuan pelayanan pengurus koperasi dalam menghadapi anggota kurang optimal.

Batasan masalah ini dimaksudkan untuk memberi gambaran yang jelas tentang maksud dari judul untuk menghindari kesalahpahaman terhadap masalah yang diteliti. Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka penelitian ini difokuskan pada keberhasilan Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Esthi Setya Warga Hidup yang terkait dengan partisipasi anggota, kinerja pengurus, dan pelayanan.

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut: 1) Bagaimana pengaruh partisipasi anggota terhadap keberhasilan Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Esthi Setya Warga Hidup Kecamatan Mlati Kabupaten Sleman?; 2) Bagaimana pengaruh kinerja pengurus terhadap keberhasilan Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Esthi Setya Warga Hidup Kecamatan Mlati Kabupaten Sleman? 3) Bagaimana pengaruh pelayanan terhadap keberhasilan Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Esthi Setya Warga Hidup Kecamatan Mlati Kabupaten Sleman? 4) Bagaimana pengaruh partisipasi anggota, kinerja pengurus, dan pelayanan secara bersama-sama terhadap keberhasilan Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Esthi Setya Warga Hidup Kecamatan Mlati Kabupaten Sleman?

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) Pengaruh partisipasi anggota terhadap keberhasilan Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Esthi Setya Warga Hidup Kecamatan Mlati Kabupaten Sleman; 2) Pengaruh kinerja pengurus terhadap keberhasilan Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Esthi Setya Warga Hidup Kecamatan Mlati Kabupaten Sleman; 3) Pengaruh pelayanan terhadap keberhasilan Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Esthi Setya Warga Hidup Kecamatan Mlati Kabupaten

Sleman 4) Pengaruh partisipasi anggota, kinerja pengurus, dan pelayanan secara bersama-sama terhadap keberhasilan Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Esthi Setya Warga Hidup Kecamatan Mlati Kabupaten Sleman.

Penelitian ini memiliki manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) manfaat teoritis : a) hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi secara langsung dalam pengembangan ilmu ekonomi khususnya dibidang koperasi dan faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan koperasi; b) penelitian ini diharapkan juga dapat digunakan untuk menambah kajian teoritis berkaitan dengan partisipasi anggota, kinerja pengurus, pelayanan koperasi serta keberhasilan dalam berkoperasi. c) hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi penelitian selanjutnya khususnya bagi penelitian mengenai perkoperasian; 2) manfaat praktis : a) sebagai sarana untuk menambah wawasan, pengetahuan dan pengalaman tentang perkoperasian serta dapat mengaplikasikan ilmu-ilmu yang diperoleh selama perkuliahan; b) sebagai alat evaluasi lembaga koperasi dalam usaha pencapaian keberhasilan koperasi dengan memperhatikan faktor partisipasi anggota, kinerja pengurus dan pelayanan terhadap anggota; c) sebagai salah satu bahan untuk menambah referensi bacaan bagi mahasiswa UNY pada umumnya dan kajian ilmu bagi para mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi pada khususnya.

Kata koperasi berasal dari bahasa latin *Cooperate* yang dalam bahasa Inggris *Cooperative*. Co artinya bersama dan *operation* artinya bekerja, sehingga *Co-operation* berarti bekerja atau berusaha bersama-sama. Namun, kata Koperasi pada akhirnya mempunyai makna yang khusus yang secara umum kemudian didefinisikan sebagai: *Perkumpulan yang memberi kebebasan keluar masuk sebagai anggota dan bertujuan untuk dapat meningkatkan kebutuhan materi anggotanya dengan menjalankan usaha secara bersama.* (Hudiyanto, 2002: 47). “Koperasi adalah suatu badan usaha bersama yang bergerak dalam bidang perekonomian, beranggotakan mereka yang umumnya berekonomi lemah yang bergabung secara sukarela dan atas dasar persamaan hak, kewajiban melakukan suatu usaha yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan para anggotanya” (Kartasapoetra, 2001: 1). Definisi koperasi menurut UU No 25 Tahun 1992, “koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan seorang atau badan hukum koperasi, dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas azas kekeluargaan”.

Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) adalah koperasi golongan konsumen yang didirikan untuk memelihara kepentingan dan memenuhi para anggota. Adapun usaha yang dijalankan antara lain usaha dibidang niaga maupun produksi (S. Edy Swarsono dalam Agus Taufik Ismail 2007: 15). Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) adalah koperasi fungsional yang merupakan suatu wadah dibidang konsumsi yang anggotanya dilingkungan tertentu yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan anggotanya (Arifinal Chainago dalam Agus Taufik Ismail 2007: 15).

Dalam UU No. 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian pasal 43 ayat 1 menyatakan bahwa “usaha koperasi adalah usaha yang berkaitan dengan kepentingan untuk meningkatkan usaha dan kesejahteraan anggota”. Berhasil tidaknya pengelolaan koperasi tergantung dari berbagai faktor.

Namun demikian, untuk mencapai keberhasilan setiap koperasi harus berpedoman pada tiga sehat yaitu; sehat organisasi, sehat usaha dan sehat mental (Anoraga dan Nanik, 2003: 128). Sedangkan, menurut Widiyanti (2002: 60) menyatakan bahwa ukuran keberhasilan koperasi adalah banyak (dalam jenis dan volume) kebutuhan anggota yang dapat dilayani koperasi. Tujuan suatu koperasi adalah untuk menunjang usaha atau meningkatkan daya beli anggota khususnya dan masyarakat umumnya, karena itu yang menjadi ukuran keberhasilan koperasi bukan ditentukan besar SHU atau laba yang besar melainkan diukur dari banyaknya anggota atau masyarakat yang memperoleh pelayanan dari koperasi.

Menurut Ester (2011: 32) mengenai keberhasilan koperasi adalah sebagai berikut: “Keberhasilan yang dicapai koperasi tidak semata-mata diukur dengan tingkat efisiensi koperasi sebagai perusahaan ataupun keuntungan yang didapat, melainkan diukur dengan seberapa efisien koperasi tersebut dapat meningkatkan kesejahteraan anggota dan masyarakat, serta dapat menimbulkan dampak yang baik untuk lingkungan. Adapun syarat-syarat agar koperasi dapat mencapai keberhasilan, yaitu: a) berusaha dengan efisien dan produktif, b) efisien dan efektif bagi para anggota, c) memberikan saldo bagi setiap anggota dalam jangka panjang, d) menghindari terjadi situasi, dimana kemanfaatan dari usaha bersama merupakan barang milik umum”. Sementara menurut Hanel (dalam Yuliani, 2007: 17), bahwa untuk mengukur koperasi ada tiga jenis efisiensi yang dapat dijadikan ukuran keberhasilan, yaitu sebagai berikut: 1) Efisiensi pengelolaan usaha adalah sejauh mana koperasi dikelola secara efisien dalam rangka mencapai tujuan sebagai suatu badan mandiri; 2) Efisiensi pembangunan adalah penilaian atas dampak-dampak secara langsung atau tidak langsung yang timbul oleh koperasi sebagai kontribusi koperasi terhadap pencapaian tujuan pembangunan; 3) Efisiensi yang berorientasi pada kepentingan para anggota adalah suatu tingkat dimana melalui berbagai kegiatan pelayanan yang bersifat menunjang kegiatan usaha koperasi, kepentingan anggota dan tujuan bersama para anggotanya.

Partisipasi anggota merupakan bagian penting dan vital dalam pembangunan koperasi. Anggota koperasi yang aktif akan memberikan dampak positif dalam keberhasilan koperasi, sedangkan anggota koperasi yang pasif akan membawa dampak negatif dalam keberhasilan koperasi. Partisipasi memegang peranan yang menentukan dalam perkembangan koperasi. Tanpa partisipasi anggota, koperasi tidak akan bekerja secara efektif efisien (Hendar, 2010: 166).

Menurut Ropke (2012: 39) tanpa partisipasi anggota, kemungkinan atas rendah atau menurunnya efisiensi dan efektivitas anggota dalam rangka mencapai kinerja koperasi, akan lebih besar. Partisipasi dibutuhkan untuk mengurangi kinerja yang buruk, mencegah penyimpangan dan membuat pemimpin koperasi bertanggung jawab. Partisipasi anggota sering disebut sebagai alat pengembangan maupun sebagai tujuan akhir itu sendiri.

Menurut Anoraga (2003: 115) mengatakan bahwa, “pengukuran partisipasi anggota berkaitan dengan peran ganda anggota sebagai pemilik dan sekaligus sebagai pelanggan”. Peran ganda tersebut meliputi dalam kedudukannya sebagai pemilik a) para anggota memberikan kontribusinya terhadap pembentukan dan pertumbuhan perusahaan koperasi dalam bentuk kontribusi keuangan (penyerahan simpanan pokok, simpanan wajib, simpanan sukarela, atau dana-dana pribadi yang diinvestasikan pada koperasi), dan b) mengambil bagian dalam penetapan

tujuan, pembuatan keputusan, dan proses pengawasan terhadap jalannya perusahaan koperasi. Partisipasi semacam ini disebut partisipasi kontributif. Dalam kedudukannya sebagai pelanggan/pemakai, para anggota memanfaatkan berbagai potensi pelayanan yang disediakan oleh perusahaan koperasi dalam menunjang kepentingannya. Partisipasi semacam ini disebut partisipatif insentif.

Kinerja adalah semua hasil capaian dari bentuk tindakan dan kebijakan dalam rangkaian usaha kerja pada jangka waktu tertentu untuk mencapai suatu tujuan. Pengertian kinerja menurut Wirawan (2009: 5) adalah “keluaran yang dihasilkan oleh fungsi-fungsi atau indikator-indikator suatu pekerjaan atau suatu profesi dalam waktu tertentu”. Veithzal (2005: 97) menyatakan bahwa kinerja adalah hasil seseorang secara keseluruhan selama periode tertentu didalam melaksanakan tugas, seperti standar hasil kerja, target atau sasaran kriteria yang telah ditentukan terlebih dahulu dan telah disepakati bersama. Oleh karena itu kinerja merupakan suatu hasil capaian dari sebuah pekerjaan. Dengan ini, kinerja perlu dijadikan tolak ukur dalam membandingkan apa yang telah dihasilkan dengan bertanggung jawab. Khususnya bagi pengurus koperasi yang bertanggung jawab atas segala pengelolaan kegiatan di koperasi dalam bidang organisasi atau usaha.

Menurut Gibson (2006: 39) ada tiga aspek yang mempengaruhi perilaku dan kinerja, yaitu individual, organisasi dan psikologis. Aspek individual di dalamnya meliputi kemampuan, ketrampilan, keluarga dan umur. Aspek organisasi di dalamnya meliputi sumber daya, kepemimpinan dan imbalan. Aspek psikologis di dalamnya meliputi persepsi, sikap, kepribadian, belajar dan motivasi. Tercapainya tujuan lembaga merupakan salah satu wujud keberhasilan sebuah lembaga dalam menjalankan tugas dan fungsinya. Tetapi keberhasilan tersebut tidak dapat dilihat begitu saja, diperlukan penilaian terhadap kinerja lembaga tersebut. Bastian dalam Tangkilisan (2005: 173) mengemukakan bahwa pengukuran dan pemanfaatan penilaian kinerja akan mendorong pencapaian tujuan organisasi dan akan memberikan umpan balik untuk upaya perbaikan secara terus menerus.

Pelayanan menurut Sudarsono (2007: 19) merupakan salah satu bentuk kerjasama yang muncul karena adanya suatu kesamaan kebutuhan dari para anggotanya dan berupaya memenuhi kepentingan kelompok masyarakat yang menjadi anggotanya. Dalam hal ini koperasi seharusnya tidak mengambil keuntungan yang tinggi kepada para anggota dalam usaha bisnisnya, tetapi memberi manfaat dari pelayanan. Kegiatan pelayanan atau pemenuhan kebutuhan ekonomi anggota diharapkan dapat menjadi sumber keuntungan bagi perusahaan koperasi. Faktor utama yang mendasari untuk mendirikan perusahaan koperasi adalah anggota-anggota koperasi secara individu ataupun rumah tangga mempunyai kebutuhan ekonomi yang sama, sehingga faktor pembentukan tersebut menjadi acuan utama dalam mengembangkan usaha koperasi. Jadi seluruh kegiatan usaha koperasi didasarkan pada maksimasi pelayanan atau pemenuhan kebutuhan ekonomi anggota. (Sitio, 2001: 81).

Menurut Tjiptono (2005: 223) pelayanan suatu badan usaha dapat diukur dengan alat ukur kualitas layanan yang disebut *SERVQUAL* (*Service Quality*). *SERVQUAL* ini merupakan skala multi item yang terdiri dari pertanyaan-pertanyaan yang dapat digunakan untuk mengukur persepsi pelanggan atas kualitas layanan meliputi 5 dimensi, yaitu: 1) *Reliability* (kehandalan), adalah

kemampuan untuk memberikan pelayanan yang dijanjikan dengan segera, akurat dan memuaskan; 2) *Responsiveness* (daya tanggap), yaitu kemampuan para karyawan untuk membantu para pelanggan dan memberikan pelayanan dengan tanggap; 3) *Assurance*, yaitu kemampuan, kesopanan dan sifat dapat dipercaya yang dimiliki oleh para staf bebas dari bahaya, resiko dan keragu-raguan; 4) *Empathy*, yaitu kemudahan dalam melakukan hubungan, komunikasi yang baik, perhatian pribadi dan memahami kebutuhan pelanggan; 5) *Tangibles*, yaitu fasilitas fisik, perlengkapan, pegawai dan sarana komunikasi.

## METODE

Penelitian ini termasuk jenis *ex post facto*, dimana penelitian yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi dan kemudian meruntut kebelakang untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan timbulnya kejadian tersebut (Sugiyono, 2011: 7). Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang bersifat asosiatif kausal, karena data yang diperoleh disajikan dalam bentuk angka-angka dan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel X terhadap Y yang bersifat *kausal*. Penelitian ini dilakukan di KPRI Esthi Setya Warga Hidup. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada rentang bulan April hingga Mei 2019. Menurut Sugiyono (2015: 80), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anggota Koperasi Pegawai Republik Indonesia Esthi Setya Warga Hidup dengan jumlah 1120 anggota. Penentuan ukuran sample menggunakan pendapat dari Taro Yamane atau Slovin dan hasil yang didapatkan sebesar 92 anggota KPRI Esthi Setya Warga Hidup yang akan menjadi objek sampel dalam penelitian ini. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *proposional random sampling*. Teknik sampel ini dihitung berdasarkan perbandingan. Teknik ini merupakan teknik menentukan sampel tiap kelompok yang disesuaikan dengan jumlah kelompoknya dan dilakukan dengan proposional guna mendapatkan sampel yang representatif. Menurut Sugiyono (2015: 90). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan kuesioner atau angket. Kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2015: 142). Uji coba instrumen digunakan untuk mengetahui validitas dan reliabilitas instrumen. Hasil dari uji validitas instrument variabel partisipasi anggota, kinerja pengurus, pelayanan dan keberhasilan Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Esthi Setya Warga Hidup menunjukkan dari 53 item pernyataan ada 5 item pernyataan yang memiliki  $r_{hitung}$  kurang dari  $r_{tabel}$  dengan demikian item pertanyaan tersebut yaitu no. item 10, 16, 23,24 dan 48 digugurkan dan tidak digunakan dalam penelitian. Hasil uji reabilitas setelah butir soal gugur, menunjukkan bahwa variabel partisipasi anggota, kinerja pengurus, pelayanan dan keberhasilan Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Esthi Setya Warga Hidup memiliki reliabilitas yang tinggi. Selanjutnya teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Data penelitian yang diperoleh kemudian dilakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu. Uji asumsi klasik ini meliputi uji normalitas, uji linieritas, uji multikolinieritas dan uji heterokedastisitas. Hasil uji normalitas menunjukkan nilai Asymp Sig lebih dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel memiliki distribusi normal sehingga prasyarat uji normalitas telah dipenuhi. Hasil uji linearitas untuk partisipasi anggota terhadap keberhasilan koperasi, kinerja pengurus terhadap keberhasilan koperasi dan pelayanan terhadap keberhasilan koperasi menunjukkan harga sig lebih dari 5%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara partisipasi anggota terhadap keberhasilan koperasi, kinerja pengurus terhadap keberhasilan koperasi dan pelayanan terhadap keberhasilan koperasi bersifat linear. Hasil uji multikolinieritas menunjukkan bahwa diperoleh nilai Tolerance lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10,00. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak/terjadi multikolinieritas dalam penelitian ini. Hasil uji homosedastisitas menunjukkan bahwa setiap variabel memiliki nilai sig lebih dari 0,05. Hal tersebut membuktikan nilai signifikansi lebih dari 0,05, maka dapat disimpulkan analisis regresi tersebut memenuhi syarat homosedastisitas. Setelah penelitian ini memenuhi uji prasyarat berupa uji asumsi klasik, barulah dilakukan uji hipotesis yaitu menggunakan regresi linier berganda. Hasil penelitian disajikan dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Rangkuman Hasil Analisis Regresi

Variabel	Koefisien Regresi	T	Sig.
Partisipasi Anggota	0,159	2,899	0,005
Kinerja Pengurus	0,220	2,861	0,005
Pelayanan	0,567	7,368	0,000
Konstanta = - 4,639			
R = 0,850			
R <sup>2</sup> = 0,723			
F <sub>hitung</sub> = 76,473			
Sig. = 0,000			

Sumber: Data primer yang diolah

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa angka koefisien r adalah 0,850<sup>a</sup> sedangkan R<sup>2</sup> sebesar 0,723. Nilai r menunjukkan nilai positif, hal ini berarti bahwa partisipasi anggota, kinerja pengurus dan pelayanan secara bersama-sama memberikan pengaruh positif terhadap keberhasilan koperasi. Nilai R<sup>2</sup> sebesar 0,723 menunjukkan bahwa variansi dalam keberhasilan koperasi dapat dijelaskan oleh partisipasi anggota, kinerja pengurus dan pelayanan sebesar 72,3% melalui model, sedangkan 27,7% berasal dari variabel lain yang tidak diperhitungkan dalam model ini.

Pengujian kontribusi tersebut ditemukan nilai F pada tabel di atas sebesar 76,473 dengan signifikansi 0,000<sup>b</sup>. Nilai signifikansi yang dihasilkan kurang dari 0,05, maka dapat dikatakan bahwa secara simultan partisipasi anggota, kinerja pengurus dan pelayanan memiliki pengaruh secara signifikan terhadap keberhasilan koperasi. Maka dengan demikian dapat diartikan pula bahwa partisipasi anggota, kinerja pengurus dan pelayanan memiliki pengaruh positif secara simultan terhadap keberhasilan koperasi, sehingga hipotesis ke empat diterima.

Terbuktinya pengaruh secara simultan variabel bebas terhadap variabel terikat tersebut, maka perlu dilakukan uji secara parsial apakah masing-masing variabel bebas tersebut memiliki pengaruh yang signifikan atau tidak. Untuk mengetahui pengaruh secara parsial tersebut perlu diuji koefisien garis regresi yang dimiliki oleh masing-masing variabel dengan uji t. Berdasarkan tabel 1 dapat ditarik persamaan garis regresinya sebagai berikut:

$$Y = -4.639 + 0,159X_1 + 0,220X_2 + 0,567X_3 + e$$

Persamaan regresi tersebut mempunyai makna, yaitu:

- 1) Konstanta sebesar - 4.639 artinya, jika variabel partisipasi anggota, kinerja pengurus dan pelayanan bernilai 0, maka variabel keberhasilan koperasi bernilai - 4.639
- 2) Koefisien  $X_1 = 0,159$ , berarti setiap variabel partisipasi anggota mengalami kenaikan sebesar satu poin, sementara variabel kinerja pengurus dan pelayanan tetap, maka akan menyebabkan kenaikan keberhasilan koperasi sebesar 0,159.
- 3) Koefisien  $X_2 = 0,220$ , berarti setiap variabel kinerja pengurus mengalami kenaikan sebesar satu poin, sementara variabel partisipasi anggota dan pelayanan tetap, maka akan menyebabkan kenaikan keberhasilan koperasi sebesar 0,220.
- 4) Koefisien  $X_3 = 0,567$ , berarti setiap variabel pelayanan mengalami kenaikan sebesar satu poin, sementara variabel partisipasi anggota dan kinerja pengurus tetap, maka akan menyebabkan kenaikan keberhasilan koperasi sebesar 0,567.

Untuk menguji koefisien garis regresi di atas dapat dilakukan sebagai berikut:

- 1) Koefisien  $\alpha_1$  sebesar 0,159 dengan nilai t sebesar 2,899 dan signifikansinya 0,005. Dengan nilai signifikansi t kurang dari 0,05 membuktikan bahwa variabel partisipasi anggota memiliki pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap variabel keberhasilan koperasi jika variabel kinerja pengurus dan pelayanan dikendalikan. Hal ini juga dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan positif antara partisipasi anggota dan keberhasilan koperasi sehingga hipotesis ke-1 diterima.
- 2) Koefisien  $\alpha_1$  sebesar 0,220 dengan nilai t sebesar 2,861 dan signifikansinya 0,005. Dengan nilai signifikansi t kurang dari 0,05 membuktikan bahwa variabel kinerja pengurus memiliki pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap variabel keberhasilan koperasi jika variabel partisipasi anggota dan pelayanan dikendalikan. Hal ini juga dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan positif antara kinerja pengurus dan keberhasilan koperasi sehingga hipotesis ke-2 diterima.
- 3) Koefisien  $\alpha_1$  sebesar 0,567 dengan nilai t sebesar 7,368 dan signifikansinya 0,000. Dengan nilai signifikansi t kurang dari 0,05 membuktikan bahwa variabel pelayanan memiliki pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap variabel keberhasilan koperasi jika variabel partisipasi anggota dan kinerja pengurus dikendalikan. Hal ini juga dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan positif antara pelayanan dan keberhasilan koperasi sehingga hipotesis ke-3 diterima.

Berdasarkan analisis regresi ganda dapat diketahui besarnya Sumbangan Relatif (SR) dan Sumbangan Efektif (SE) masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Besarnya SR dan SE dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Sumbangan Relatif (SR) dan Sumbangan Efektif (SE)

Variabel	SE (%)	SR (%)
Partisipasi Anggota	13,0	18
Kinerja Pengurus	13,7	19
Pelayanan	45,6	63
Jumlah	72,3	100

Berdasarkan hasil analisis di atas menunjukkan besarnya sumbangan efektif variabel partisipasi anggota sebesar 13%, sumbangan efektif kinerja pengurus sebesar 13,7% dan sumbangan efektif pelayanan sebesar 45,6% terhadap keberhasilan koperasi. Diketahui juga sumbangan relatif variabel partisipasi anggota sebesar 18%, sumbangan relatif variabel kinerja kinerja pengurus sebesar 19% dan sumbangan relatif variabel pelayanan sebesar 63% terhadap keberhasilan koperasi.

## SIMPULAN

1. Partisipasi anggota mempengaruhi keberhasilan KPRI Esthi Setya Warga Hidup dengan menghasilkan koefisien regresi ( $r$ ) sebesar 0,159 dengan nilai  $t$  sebesar 2,899 dan signifikansi sebesar 0,005. Selain itu didapatkan sumbangan efektif variabel partisipasi anggota sebesar 13% terhadap perubahan variabel keberhasilan KPRI Esthi Setya Warga Hidup.
2. Kinerja pengurus mempengaruhi keberhasilan KPRI Esthi Setya Warga Hidup dengan menghasilkan koefisien regresi ( $r$ ) sebesar 0,220 dengan nilai  $t$  sebesar 2,861 dan signifikansi sebesar 0,005. Selain itu didapatkan sumbangan efektif variabel kinerja pengurus sebesar 13,7% terhadap perubahan variabel keberhasilan KPRI Esthi Setya Warga Hidup.
3. Pelayanan mempengaruhi keberhasilan KPRI Esthi Setya Warga Hidup dengan menghasilkan koefisien regresi ( $r$ ) sebesar 0,567 dengan nilai  $t$  sebesar 7,368 dan signifikansi sebesar 0,000. Selain itu didapatkan sumbangan efektif variabel pelayanan sebesar 45,6% terhadap perubahan variabel keberhasilan KPRI Esthi Setya Warga Hidup.
4. Partisipasi anggota, kinerja pengurus dan pelayanan mempengaruhi keberhasilan KPRI Esthi Setya Warga Hidup secara bersama-sama. Hal ini dibuktikan dengan nilai  $F$  sebesar 76,473 dengan taraf signifikansi sebesar 0,000<sup>b</sup>. Nilai  $R^2$  sebesar 0,723 menunjukkan bahwa variansi dalam variabel keberhasilan KPRI Esthi Setya Warga Hidup dapat dijelaskan oleh variabel partisipasi anggota, kinerja pengurus dan pelayanan sebesar 72,3%.

## SARAN

1. Hasil penelitian ini menunjukkan masih terdapat kekurangan pada kontribusi anggota dalam kegiatan perbelanjaan di pertokoan KPRI Esthi Setya Warga Hidup. Hal ini dapat dilihat dari indikator partisipasi anggota dalam kontribusi modal dan partisipasi dalam pengawasn koperasi, dimana skor yang didapatkan termasuk rendah dibandingkan indikator lainnya. Sebaiknya perlu adanya peningkatan dalam segi servis dan promosi untuk menarik daya beli para anggota. sebagai contoh ketika membeli barang lebih dari 3 akan mendapatkan harga yang lebih murah dibandingkan dengan hanya membeli 1 saja, atau dengan sering memberikan voucher belanja dengan minimal pembelian Rp 50.000 atau Rp 100.000.

2. Hasil penelitian ini menunjukkan masih terdapat kekurangan pada kinerja pengurus mengelola koperasi sesuai dengan etika pengurus. Hal ini dapat dilihat dari jumlah skor yang diberikan responden untuk indikator keadaan psikologis yang meliputi persepsi, sikap, kepribadian dan motivasi tergolong masih rendah dibandingkan indikator yang lain. Maka dari itu perlu adanya peningkatan kualitas kinerja pengurus dengan memberikan pelatihan setiap satu bulan sekali kepada pengurus maupun karyawan koperasi. Selain itu juga melakukan briefing pada setiap sebelum memulai kegiatan dan melakukan evaluasi diakhir kegiatan.
3. Pelayanan koperasi perlu ditingkatkan, apalagi jika melihat pada indikator kehandalan, daya tanggap dan jaminan yang secara rata-rata skor yang diperoleh rendah. Padahal pelayanan menjadi salah satu faktor utama yang memicu keberhasilan koperasi.
4. Peneliti selanjutnya dapat mengembangkan 27,7 % variabel lain yang dapat mempengaruhi keberhasilan KPRI Esthi Setya Warga Hidup dan lingkup penelitian tidak hanya pada KPRI Esthi Setya Warga Hidup saja, tetapi di koperasi-koperasi lain di Kabupaten Sleman.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agus Taufik Ismail. 2007. *Pengaruh Partisipasi Anggota terhadap Sisa Hasil Usaha di Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) "TUMBAL" Kecamatan Ciamis Kabupaten Ciamis*. Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang
- Anoraga, Panji & Ninik Widiyati. 2003. *Dinamika Koperasi*. Jakarta: Rineka Cipta
- Gibson, James L. dkk. 2006. *Organisasi (Perilaku, Struktur dan Proses)*. Jakarta: Erlangga
- Hanel, Alfred. 1985. *Basic Aspect of Cooperative Organization*. Marbrug
- Hendar. 2010. *Manajemen Perusahaan Koperasi*. Jakarta: Erlangga
- Hudiyanto. 2002. *Koperasi: Ideologi dan Pengelolaannya*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Depdiknas
- Jochen, Ropke. 2003. *Ekonomi Koperasi, Teori dan Manajemen*. Jakarta: Salemba Empat
- Kartasapoetra dkk. 2001. *Koperasian Indonesia yang berdasarkan Pancasila dan UUD 1945*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sitio, Arifin dan Haloman Tamba. 2001. *Koperasi: teori dan praktik*. Jakarta: Rieka Cipta
- Sri Widodo. 2008. Pengaruh Komunikasi dan Partisipasi Anggota terhadap Keberhasilan Koperasi Unit Desa Mlati. *Jurnal Akmedia UPY Volume 2*
- Sudarsono dan Edilius. 2007. *Manajemen Koperasi Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta
- Suyadi Prawirosentono. 1999. *Manajemen Sumber Daya Manusia (Kebijakan Kinerja Karyawan), Kiat Membangun Organisasi Kompetitif menjelang Perdagangan Bebas Dunia*, Edisi Pertama. Yogyakarta; BPFE
- Tangkilisan, Nogi Hessel. 2005. *Manajemen Publik*. PT. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia

- Tjiptono, F., Chandra, G. 2005. *Service Quality & Satisfication*, Edisi Satu. Yogyakarta: Penerbit Andi
- Undang - Undang Republik Indonesia No. 25 Tahun 1992 Tentang Perkoperasian Indonesia
- Veithzal, Rivai. 2005. *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Widiyanti, Ninik. 2002. *Manajemen Koperasi*. Jakarta: Bina Aksara
- Wirawan. 2009. *Evaluasi Kinerja Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Salemba Empat
- Yuliani. 2007. Hubungan Efisiensi Operasional dengan Kinerja Profitabilitas pada Sektor